

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas belajar memegang peran penting dalam rangkaian pembelajaran. Dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensinya (Aspiani dkk., 2023). Peran orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas tersebut (Fuadah dkk., 2024). Salah satu bentuk keberhasilan pendidikan adalah kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitasnya (Hasanah dkk., 2023). Kreativitas belajar siswa dapat memecahkan berbagai masalah dan solusi pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi mereka (Situmeang, 2020). Kreativitas siswa dalam belajar akan berdampak besar pada kemajuan siswa (Faizah & Zaenudin, 2020).

Namun, jika dilihat secara perbandingan global, Indonesia masih memiliki tingkat kreativitas belajar yang rendah sehingga menjadi sebuah tantangan dalam dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dalam data hasil Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 yang untuk pertama kalinya keterampilan berpikir kreatif dimasukkan dalam PISA. Siswa Indonesia memperoleh skor yang berada jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 33 poin dalam berpikir kreatif, dengan skor rata-rata sebesar 19 dari 60 poin (OECD, 2024). Dengan demikian, Indonesia tergolong dalam kelompok negara dengan performa rendah dalam berpikir kreatif.

Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2024) Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan persentase penyelesaian pendidikan untuk jenjang SD sederajat tercatat sebesar 97,84%, untuk jenjang SMP sederajat adalah sebesar 91,15%, dan untuk jenjang SMA/SMK sederajat hanya mencapai 67,07%. Dari data tersebut memberikan penjelasan bahwasannya kreativitas belajar siswa di Indonesia rendah dikarenakan rata-rata masyarakat yang mengenyam pendidikan hanya sedikit. Semakin meningkat jenjang pendidikan, persentase penyelesaian pendidikan justru mengalami penurunan.

Guru memiliki peran sebagai brain power menjadi inovator dan mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong munculnya ide-ide kreatif (Aisyah, 2021). Selain itu, guru memegang peran yang sangat penting terutama dalam hal membentuk kepribadian siswa dan menumbuhkan potensi kreatif, siswa yang memiliki daya kreativitas memerlukan guru yang juga kreatif (Sanjani, 2020). Perkembangan kreativitas belajar siswa sangat bergantung oleh peran guru. Guru dengan kompetensi yang tinggi akan mampu mendorong semangat belajar siswa, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok (Simbolon dkk., 2023). Dalam hal ini, kompetensi guru peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2022, rata rata nilai UKG mencapai 54,05. Hasil UKG masih berada dibawah standar minimal kompetensi yang ditetapkan yaitu 55. Data tersebut menunjukkan bahwa masih

kompetensi guru masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan (Hilmiatussadiah dkk., 2024). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Salah satu kompetensi yang paling berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar di kelas adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang ada dalam diri guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran bagi siswa (Bukit & Tarigan, 2022). Guru harus menjadi pendidik yang kompeten karena guru bertugas melaksanakan administrasi pendidikan di sekolah dan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Keterampilan yang harus dimiliki oleh semua guru apa pun jenjangnya ialah kompetensi pedagogik (Wati dkk., 2021). Kompetensi guru dalam mengendalikan pembelajaran dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup beberapa aspek penting, yaitu membantu peserta didik berkembang, merancang pelajaran, mengajar di kelas, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru dengan keterampilan pedagogik yang kuat dapat menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dengan mendorong pembelajaran yang aktif dan kreatif (Safira dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI PUI Kodasari Kec.Ligung Kab.Majalengka” oleh Laras Wati, Moh. Masnun, dan Maman Rusman pada tahun 2021 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

kompetensi pedagogik guru memiliki dampak signifikan terhadap kreativitas siswa. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa, seperti kreativitas, tingkat intelektual, keterbatasan fisik serta pertumbuhan kognitif siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh besar terhadap kreativitas siswa. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa, seperti kreativitas, kemampuan intelektual, kondisi fisik, dan perkembangan kognitifnya.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Titin Sunaryati, Muhammad Sudharsono, dan Yayan Alpian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar” mendukung temuan sebelumnya. Penelitian ini menekankan bahwa guru wajib menguasai kompetensi pedagogik, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Siswa lebih bersedia berpartisipasi di kelas ketika guru mereka lebih terampil dan menggunakan teknik mengajar yang menarik, yang berdampak pada hasil belajar.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arifatun Ni'mah & Sukartono pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar” menunjukkan bagaimana guru berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian apresiasi terhadap ide siswa, serta penguatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Siti Hartini & Nelda Azhar dengan judul “Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar” pada tahun 2020 menunjukkan bahwa bahwa kompetensi guru terutama dalam aspek kepribadian dan pedagogik, berkontribusi secara signifikan terhadap kreativitas siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli tahun 2024 dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 21 Jakarta, terdapat bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelas, minimnya ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses pembelajaran, salah satunya terkait kompetensi pedagogik guru sebagai faktor penting yang memengaruhi kreativitas belajar siswa.

Data dan fenomena yang ada menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum optimal dalam mendukung kreativitas belajar siswa. Kesenjangan ini menandakan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Karena itu, penting untuk meneliti lebih jauh hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kreativitas belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti akan menggunakan metode korelasional pada penelitian ini untuk mendeskripsikan temuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan dibidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran (PPKn) terkait peningkatan

pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn agar tidak hanya bersifat hafalan tetapi juga mampu menumbuhkan pemikiran kritis, kreatif, dan aktif dalam diri siswa. Adapun batasan dari penelitian ini yaitu “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 21 Jakarta Kelas XI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi ialah “Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dan kreativitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 21 Jakarta Kelas XI?”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan perlu adanya pembatasan. Pembatasan dalam penelitian ini ialah terletak pada kompetensi guru yang dikaji. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, dalam penelitian ini hanya kompetensi pedagogik yang dikaji karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa yang dinilai paling berdampak terhadap kreativitas belajar siswa. Maka dari itu penelitian ini hanya akan membahas hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas belajar

siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 21 Jakarta Kelas XI, dengan menggunakan salah satu dimensi dari profil pelajar Pancasila ialah berkebinekaan global.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kreativitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 21 Jakarta Kelas XI?”

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertuang pada penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan penjelasan lebih mendalam mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat praktis bagi beberapa pihak, termasuk guru, siswa, dan sekolah. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru

Untuk guru, temuan ini diharapkan mampu menyampaikan pengetahuan yang lebih luas kepada guru terkait urgensi penguasaan kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif, variatif, dan relevan. Dengan memahami hubungan antara kompetensi pedagogik dan kreativitas siswa, guru juga dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan memberikan pembelajaran yang bermakna.

b) Siswa

Untuk siswa, temuan ini diharapkan akan menginspirasi siswa untuk semakin kreatif, aktif dan mandiri dalam belajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik yang tepat dari guru, siswa dapat termotivasi untuk menggali potensi mereka, mengembangkan ide-ide kreatif, dan berkontribusi secara aktif pada aktivitas belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c) Sekolah

Untuk sekolah, temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar terutama dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan atau workshop yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.